

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**MALA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

MALA SARI

Masalah penelitian ini adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah di sekolah. Permasalahannya adalah “apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* desain *One-Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian sebanyak 6 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan hasil uji *Wilcoxon*. Hasil analisis statistik menunjukkan  $Z_{hitung} = -2,207 < Z_{tabel} = 1,645$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

**Kata kunci:** Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**Mala Sari**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 8 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : *Mala Sari*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313052036

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



*Muswardi Rosra*

Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.  
NIP.19550318 198503 1 001

*Ratna Widiastuti*

Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.  
NIP.19730315 200212 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

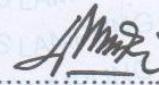
*Riswanti Rini*

Dr. Riswanti Rini, M.Si.  
NIP.19600328 198603 2 002

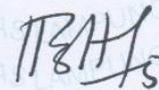
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

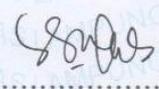
Ketua : Drs. Muswardi Rosra., M.Pd. ....



Sekretaris : Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi. ....



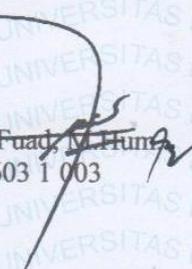
Penguji  
Bukan Pembimbing : Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum  
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 April 2018

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mala Sari  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313052036  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan September 2017. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 16 April 2018  
Yang menyatakan,



**Mala Sari**  
NPM 1313052036

## RIWAYAT HIDUP



Mala Sari lahir di Bandar Lampung pada tanggal 18 April 1995. Penulis adalah putri tunggal, pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu May Rahayu.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari: SD Negeri 03 Sawah Lama, Bandar Lampung lulus tahun 2007; SMP Negeri 5 Bandar Lampung lulus tahun 2010; kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 10 Bandar Lampung lulus tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya, pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK) di SMP Negeri 2 Anak Tuha, Lampung Tengah, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Haji Pemanggilan, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

## ***MOTTO***

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan  
sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.*

*(QS. Al Insyirah, Ayat 5-7)*

*“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menya-nyiakan pahala  
orang-orang yang berbuat kebaikan.”*

*(QS Huud : 115)*

*“Bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara  
bintang-bintang.”*

*(Ir. Soekarno)*

## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini pada :*

*Teruntuk Ayahku Sulaiman dan Ibuku May Rahayu,  
tak lebih, hanya sebuah karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan.*

*Khusus bagi Ayah dan ibuku, aku ingin engkau merasa bangga  
telah melahirkanku ke dunia ini.*

*Terimakasih atas kasih sayang dan cintanya  
yang telah banyak memberikan semangat untuk keberhasilan putrinya.*

*Almamaterku tercinta Universitas Lampung*

- Mala Sari -

## SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Drs. Muswardi Rosra, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi selaku Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.

6. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi selaku dosen penguji. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak ibu berikan selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
9. Ibu Hj. Ratna Sari, S.Pd., MM., selaku kepala SMP Negeri 8 Bandar Lampung, beserta guru dan para staff yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Sulaiman dan Ibunda May Rahayu yang tak henti-hentinya menyayangiku, memberikan doa, nafkah, dukungan, motivasi, semangat untukku, serta dengan sabar menantikan keberhasilanku.
11. Sahabat tercinta Berty Apriantie terimakasih telah menjadi sahabat yang terbaik dari awal kuliah sampai saat ini, susah dan senang bersama, dukungan, bantuan, serta canda tawa selama ini.
12. Sahabatku Ratu Zhafira, Andini Ayu Puspita, Restu Novi Andini, Yeni Yunita Sari terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
13. Sahabat – sahabatku tercinta Anisa Ramadhani, Atika Wahyuni, Yosela Nalamba, Fitri Nurinda, Puspita Cahya Rivai, Yunita Nanda Putri, Nisa Cornelya, Cyntia Candra Jaya, Nona Diana Ardinur terimakasih atas

kebersamaannya selama ini, motivasi, saran dan dukungan yang selalu diberikan.

14. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dalam mengerjakan skripsi ini Lisa Sasmita, Sindy Elisvi, Puspita Wulandari, dan Lilis Marlia terimakasih banyak atas bantuan dan masukannya.
15. Teman-teman seperjuanganku BK 2013 dan kakak tingkat ku serta adik tingkat Bimbingan dan konseling yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas masukan, saran, motivasi, serta semangatnya, terimakasih untuk dukungannya.
16. Sahabat-sahabat KKN dan PPL Anak Tuha terimakasih juga untuk saran, motivasi, pelajaran yang telah diberikan baik selama KKN, Pengalaman-pengalaman yang tidak terlupakan bersama kalian semua selama 40 hari.
17. Adik-adik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung terimakasih atas waktu, kerjasama dan dukungannya saat penelitian.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.
19. Almamaterku tercinta  
Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, canda tawa, suka duka kita semua, semoga kita selalu mengingat kebersamaan ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, April 2018  
Penulis

Mala Sari

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | i       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | iii     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                  | iv      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                | v       |
| <br>  |         |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>                                       |         |
| A. Latar Belakang dan Masalah.....                          | 1       |
| 1. Latar Belakang .....                                     | 1       |
| 2. Identifikasi Masalah .....                               | 7       |
| 3. Pembatasan Masalah .....                                 | 7       |
| 4. Rumusan Masalah .....                                    | 8       |
| B. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                      | 8       |
| 1. Tujuan Penelitian .....                                  | 8       |
| 2. Manfaat Penelitian .....                                 | 9       |
| C. Ruang Lingkup penelitian.....                            | 9       |
| D. Kerangka Pikir .....                                     | 10      |
| E. Hipotesis Penelitian .....                               | 14      |
| <br>  |         |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>                                 |         |
| A. Motivasi Belajar.....                                    | 16      |
| 1. Motivasi Belajar Dalam Bimbingan Belajar .....           | 16      |
| 2. Pengertian Motivasi Belajar.....                         | 18      |
| 3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....                         | 19      |
| 4. Peranan Motivasi Belajar .....                           | 20      |
| 5. Proses Terbentuknya Motivasi Belajar .....               | 22      |
| B. Bimbingan Kelompok.....                                  | 23      |
| 1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....                      | 23      |
| 2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....                           | 25      |
| 3. Dinamika Kelompok.....                                   | 27      |
| 4. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....          | 28      |
| 5. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok.....                    | 33      |
| C. Eektivitas Bimbingan Kelompok dan Motivasi Belajar ..... | 36      |

|  |    |
|--|----|
| <b>III. METODE PENELITIAN</b>  |    |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....   | 39 |
| B. Metode Penelitian .....   | 39 |
| C. Desain Penelitian .....   | 40 |
| D. Subyek Penelitian .....   | 41 |
| E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....  | 42 |
| 1. Variabel Penelitian .....   | 42 |
| 2. Definisi Operasional .....  | 43 |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....   | 44 |
| 1. Skala Motivasi Belajar .....  | 44 |
| 2. Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar .....  | 46 |
| G. Pengujian Insrtumen Penelitian .....  | 48 |
| 1. Uji Validitas .....   | 48 |
| 2. Uji Reliabilitas .....  | 50 |
| H. Teknik Analisis Data .....  | 51 |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>  |    |
| A. Hasil Penelitian .....  | 53 |
| 1. Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok .....   | 53 |
| 2. Deskripsi Data .....  | 54 |
| 3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok .....   | 56 |
| 4. Data Skor Subyek Sebelum dan Setelah Mengikuti Layanan<br>Konseling Kelompok ( <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ) ..... | 62 |
| 5. Kelebihan dan Kekurangan .....  | 79 |
| 6. Analisis Data Hasil Penelitian .....  | 82 |
| 7. Uji Hipotesis .....   | 83 |
| B. Pembahasan .....  | 83 |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>   |    |
| A. Kesimpulan .....  | 93 |
| B. Saran .....   | 94 |

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 3.1 Kriteria Skor Nilai Pada Alternatif Jawaban Skala.....                        | 45      |
| 3.2 Kriteria Skor Motivasi Belajar.....   | 46      |
| 3.3 Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar .....  | 47      |
| 4.1 Kriteria Motivasi Belajar Siswa.....  | 55      |
| 4.2 Hasil Pretest Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....               | 56      |
| 4.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....                   | 57      |
| 4.4 Data Hasil Setelah Perlakuan.....   | 62      |
| 4.5 Perbandingan Antara <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar ..... | 63      |
| 4.6 Perubahan Motivasi Belajar AA Setelah Layanan Bimbingan<br>Kelompok.....      | 67      |
| 4.7 Perubahan Motivasi Belajar AI Setelah Layanan Bimbingan<br>Kelompok.....      | 69      |
| 4.8 Perubahan Motivasi Belajar FR Setelah Layanan Bimbingan<br>Kelompok.....      | 71      |
| 4.9 Perubahan Motivasi Belajar HI Setelah Layanan Bimbingan<br>Kelompok.....      | 73      |
| 4.10 Perubahan Motivasi Belajar MP Setelah Layanan Bimbingan<br>Kelompok.....     | 76      |
| 4.11 Perubahan Motivasi Belajar RG Setelah Layanan Bimbingan<br>Kelompok.....     | 78      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Kerangka Pikir Penelitian <i>Pre-experimental</i> ..... | 14      |
| 3.1 Pola One Group <i>Pretest-Posttest</i> Design .....     | 41      |
| 4.1 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa .....         | 64      |
| 4.2 Grafik Perubahan Motivasi Belajar AA .....              | 67      |
| 4.3 Grafik Perubahan Motivasi Belajar AI .....              | 69      |
| 4.4 Grafik Perubahan Motivasi Belajar FR .....              | 72      |
| 4.5 Grafik Perubahan Motivasi Belajar HI .....              | 74      |
| 4.6 Grafik Perubahan Motivasi Belajar MP .....              | 76      |
| 4.7 Grafik Perubahan Motivasi Belajar RG .....              | 78      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Skala Motivasi Belajar .....                     | 96      |
| 2. Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar .....           | 99      |
| 3. Laporan Hasil Uji Ahli Instrumen .....           | 102     |
| 4. Perhitungan Hasil Uji Ahli dengan Aiken's V..... | 110     |
| 5. Laporan Hasil Uji Coba Instrumen .....           | 116     |
| 6. Tahap Pelaksanaan.....                           | 120     |
| 7. Penjaringan Subjek .....                         | 121     |
| 8. Hasil <i>Pretest</i> .....                       | 123     |
| 9. Hasil <i>Posttest</i> .....                      | 124     |
| 10. Satuan Layanan Bimbingan .....                  | 125     |
| 11. Hasil <i>Uji Wilcoxon</i> .....                 | 142     |
| 12. Distribusi Nilai Z Tabel .....                  | 143     |
| 13. Hasil Persentase Siswa.....                     | 145     |
| 14. Surat Balasan Dari Sekolah Penelitian.....      |         |

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

#### 1. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi.

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Hadiwinarto (2009:85) motivasi akar katanya adalah *motive*, maka motivasi diartikan sebagai suatu kondisi kekuatan dan dorongan yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan-kegiatan belajar serta dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Menurut Donald (Bahri 2002) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Hamalik (2004:73) Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat prestasinya.

Ditinjau dari sudut bidang layanan, maka meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk dalam salah satu bidang belajar. Menurut Hamalik (2004:195) bimbingan belajar yaitu:

“Bidang bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara efektif dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.”

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas

belajar. Menurut Sardiman (2011:102) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Mencapai proses pembelajaran yang optimal tentunya tidak mudah membalikkan telapak tangan untuk mewujudkannya harus didukung semua elemen yang bersangkutan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk siswa sebagai subjek yang melakukan kegiatan pokok pembelajaran. Salah satu hambatan untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal tersebut adalah masih adanya siswa yang belum memiliki kesadaran tentang manfaat belajar.

Banyak fakta yang ditemukan di lapangan bahwa saat ini siswa lebih memilih untuk membolos sekolah dan pergi bermain warnet saat jam pelajaran daripada mengikuti proses pembelajaran di sekolah karena mereka malas berangkat ke sekolah. Fakta-fakta tersebut dapat dibuktikan melalui berbagai media massa, salah satunya yaitu internet. Fakta-fakta tersebut diantaranya yaitu (Tribuns, 2016) laporan Dewi : adanya razia yang menangkap pelajar di warnet saat jam belajar. Mereka yang dirazia masih mengenakan seragam sekolah.

Selanjutnya (antaranews, 2016) laporan Roy : Enam siswa SMP tertangkap sedang berada di warnet Empire Z Jalan Gajah Mada, sementara yang lainnya di beberapa tempat yang berbeda. Hal tersebut menyebabkan bahwa kurangnya kesadaran siswa dalam pendidikan disekolah, siswa yang tertangkap akan di data kemudian langsung diserahkan ke pihak sekolah untuk diberikan sanksi.

Pemerintah Kabupaten Lampung Utara (lampost, 2016) laporan Sri : menggelar razia hal ini dilaksanakan guna meningkatkan kedisiplinan belajar dalam razia terjaring 4 pelajar SMP di atas angkot yang sedang menunggu penumpang di terminal Pasar Dekon Kotabumi, tengah asyik bermain judi kartu, dan terselip rokok dijemarinya.

Berdasarkan fakta-fakta dilapangan bahwa bentuk dari rendahnya motivasi belajar ditunjukkan dengan tidak adanya perasaan urgensi (kegawatan) yang menimbulkan anak malas untuk belajar. Tidak adanya rasa urgensi ini menimbulkan masalah bagi siswa yaitu dapat menyebabkan timbulnya gaya hidup yang mau banyak senang, tetapi sedikit usaha. Menurut Syah (2006:182) rendahnya motivasi belajar siswa yang menjadi penyebab kesulitan belajar tercermin pada faktor intern siswa yaitu faktor intern yang berifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa ini merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas serta mampu mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal yang memicu motivasi belajar menjadi rendah yaitu: kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki, kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, serta kurang perhatian orang

tua terhadap pendidikan anaknya. Kurangnya motivasi dalam belajar, cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Sardiman (2011:83) ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, mampu bekerja sendiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran, baik motivasi yang ada dari dalam diri peserta didik tersebut, maupun dari luar dirinya. Dalam proses pembelajaran, motivasi berfungsi sebagai pendorong utama bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar dan perkembangan diri secara optimal. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Menurut Romlah (2006 :3) “Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”.

Adanya motivasi yang baik dalam hal belajar, tentu akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Sehingga, dengan adanya sikap kesadaran dalam kegiatan proses pembelajaran dari siswa, maka akan bermuara pada baiknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Dalyono (2009:228) “Mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya

tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar”.

Berdasarkan pemberian DCM dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh data mengenai adanya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat diketahui dari berbagai fenomena yang terjadi seperti ada siswa yang malas-malasan belajar, ada siswa yang tidak mengerjakan pr, ada siswa yang tidak mandiri dalam belajar, ada siswa yang tidak percaya diri dalam belajar, ada siswa yang sering tertidur di kelas. Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat gejala-gejala kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa yang menghambat proses pembelajaran didalam kelas.

Dalam hal ini, peran guru bimbingan konseling sangat penting, yaitu tentang bagaimana guru bimbingan konseling melakukan usaha-usaha untuk menumbuh kembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik dan terarah. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Layanan bimbingan kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif. pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatannya.

Apabila dinamika kelompok dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik dan efektif, maka layanan tersebut dapat berjalan dengan baik pula.

Dari fenomena yang terjadi di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dan berbagai penjelasan di atas, maka peneliti berupaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Melihat keadaan ini, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa yang rendah, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Ada siswa yang acuh saat belajar.
- b. Ada siswa yang tidak mengerjakan PR.
- c. Ada siswa yang sering mencontek dalam belajar
- e. Ada siswa yang sering tertidur dikelas.

## **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, serta untuk lebih memperjelas arah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dengan secara khusus mengkaji mengenai

peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang diungkapkan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?”

### **B. Tujuan, Manfaat, dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian bidang keilmuan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan informasi dan pemikiran kepada guru bimbingan dan konseling dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, ruang lingkup penelitian ini diantaranya adalah :

a. Ruang lingkup ilmu : Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling.

b. Ruang lingkup objek : Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sejauh mana motivasi belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok.

- c. Ruang lingkup subjek : Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- d. Ruang lingkup wilayah : Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.
- e. Ruang Lingkup waktu : Penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Proses terbentuknya motivasi dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan sekitar dan proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Seperti yang dijelaskan dalam Rifa'i & Tri Anni (2009:97) "Peserta didik yang bermotivasi rendah, misalnya, akan mengalami kesulitan di dalam persiapan belajar dan dalam proses belajar".

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Hubungan orang tua dan anak juga merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak, seperti yang dijelaskan Djamarah (2011:76) "Hubungan keluarga dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orangtua yang mengajar, melatih, dan memberikan contoh berbahasa kepada anak."

Pola asuh orang tua yang satu dengan yang lain berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Pengaruh kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain. Kelompok teman sebaya lebih banyak berperan dalam membentuk kepribadian seorang individu. Dijelaskan oleh Eccles, Wigfield, & Schiefele (1993) dalam Santrock (2008:533 ) bahwa “teman sebaya dapat memengaruhi motivasi anak melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama, dan pengaruh kelompok teman sebaya”.

Teman sebaya mampu memberikan motivasi, apabila seorang siswa bergaul dengan teman yang mempunyai cara belajar yang baik maka siswa lain dapat terpengaruh untuk mengikuti cara belajarnya.

Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai informator/komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Menurut Slameto (2010: 30) mengemukakan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengguakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar rendah yang dimiliki siswa yaitu karena pengaruh pola asuh orang tua yang kurang perhatian dengan anaknya sehingga menyebabkan motivasi belajarnya rendah. Teman sebaya juga berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah karena seringnya bermain sehingga lupa untuk belajar dan menyebabkan motivasi belajarnya rendah. Peran guru disekolah sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran yang diberikan guru membosankan sehingga membuat siswa jadi malas untuk belajar hal ini membuat para siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Meningkatkan motivasi belajar yang rendah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Menurut Sardiman (2011: 92-95) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, *Ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa maka peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dirasa lebih efektif dan

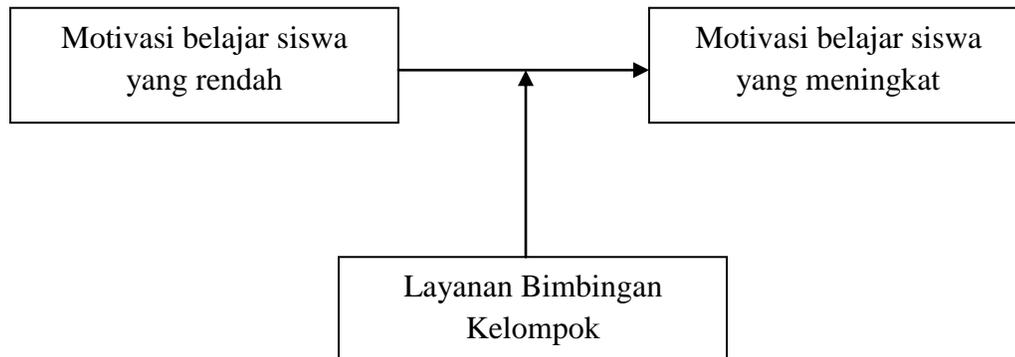
efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih dari satu siswa.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2005:171) Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok diberikan informasi berkaitan dengan motivasi belajar untuk kemudian dibicarakan bersama anggota kelompok lain dan dicari jalan keluarnya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Yusuf dan Nurihsan (2005:182) menyatakan bahwa isi dari materi layanan bimbingan kelompok terdiri atas informasi yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Melalui dinamika kelompok sebagai medianya, diharapkan setiap anggota kelompok dapat menumbangkan pendapat, gagasan dan masukan serta pengalamannya secara terbuka mengenai bagaimana seharusnya bersikap karena timbul permasalahan yang diakibatkan karena motivasi belajar yang rendah.

Dari pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan informasi dan data dalam usaha mengembangkan tingkah laku yang kurang mendukung menjadi mendukung dalam proses belajar sehingga siswa dapat termotivasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (bimbingan kelompok) dan variabel dependen (motivasi belajar). Kerangka pemikiran

dalam penelitian ini adalah bahwa rendahnya motivasi belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian *Pre-experimental*

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang memiliki motivasi belajar yang rendah diberikan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan motivasi belajarnya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan penelitian, dimana jawaban dari dugaan tersebut bisa dibuktikan dengan data-data yang telah dikumpulkan peneliti. Menurut Arikunto (2002 :64) “Hipotesis adalah suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berikut ini merupakan penjelasan tentang hipotesis penelitian yaitu “Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok”.

Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut maka hipotesis statistiknya adalah :

Ho : Motivasi belajar siswa tidak dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ha : Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Berdasarkan permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini maka akan diuraikan motivasi belajar, diawali dengan motivasi belajar dalam bimbingan belajar, pengertian motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, peranan motivasi dalam belajar, dan diakhiri dengan proses terbentuknya motivasi belajar. Selanjutnya, juga akan dijelaskan tentang layanan bimbingan kelompok meliputi pengertian bimbingan kelompok, tujuan, teknik-teknik layanan bimbingan kelompok.

### **A. Motivasi Belajar**

#### **1. Motivasi Belajar Dalam Bimbingan Belajar**

Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Penelitian ini membahas motivasi belajar siswa yang menyangkut pada layanan bimbingan dan konseling pada bimbingan belajar. Menurut Tohirin (2011:23) Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di instansi pendidikan.

Pelayanan bimbingan belajar bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri. Sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai keterampilan, sesuai dengan program belajar di sekolah dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Prayitno (2004:18) Bidang bimbingan belajar ini merinci materi pokok sebagai berikut:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan, serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan pengayaan.
- b. Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Pemahaman tentang kemampuan dan potensi diri serta pengembangan secara optimal. Setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa yang dikembangkan secara optimal. Hanya sedikit orang yang menyadari.
- d. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- e. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial budaya yang ada di lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan pengembangan diri.
- f. Pemahaman tentang kekurangan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya. Memahami kekurangan diri mendorong seseorang untuk menyempurnakan diri.
- g. Kemampuan pengambilan keputusan serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil. Keberanian mengambil keputusan secara cepat dan tepat perlu dilatih dan dikembangkan.

Materi pokok dalam bimbingan belajar di atas adalah materi yang harus dicapai dalam rangka menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan peserta didik untuk mencapai materi pokok di atas dengan baik.

## 2. **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dua hal ini saling mempengaruhi satu sama lainnya. Motivasi yang ada pada individu ditimbulkan oleh dua faktor baik itu faktor luar (ekstrinsik) dan faktor dalam (intrinsik) dengan adanya motivasi individu memiliki kekuatan dan alasan untuk mencapai tujuannya. Dengan motivasi individu akan lebih terarah baik itu dalam bertindak dan berbuat sesuai dengan tujuan yang akan ia capai. Di bawah ini terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi, yaitu:

Menurut Djaali, (2008:101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Koeswara (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:80) bahwa: dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Dari uraian pendapat para ahli di atas motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri manusia yang mampu menghidupkan, menggerakkan atau melakukan dan pada akhirnya individu akan berperilaku sesuai dengan yang akan ia capai atau sesuai tujuannya. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka kemampuan dalam belajar pun semakin tinggi seperti yang dikemukakan oleh Hakim (2005:26) "Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu".

Menurut Sardiman (2011:102) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Winkel (2003:24) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa itu akan tercapai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan-dorongan dalam diri individu baik itu dari dalam diri dan dari luar diri individu yang mampu mengarahkan atau menggerakkan siswa untuk belajar guna mencapai tujuan dan perubahan yang lebih baik pada diri siswa.

### **3. Ciri-ciri Motivasi Dalam Belajar**

Secara umum orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dalam kegiatan belajar mengajarnya akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang yang sukses. Jadi antara seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda pula.

Menurut Sardiman (2011: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa(misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi,

keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).

4. Mampu bekerja mandiri.
5. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar karena dengan siswa memiliki ciri-ciri tersebut kegiatan belajar akan berhasil baik, tekun mengerjakan tugas, dan ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan.

#### **4. Peranan Motivasi Belajar**

Pada dasarnya manusia ingin selalu mencapai tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pula dalam belajar, motivasi dalam belajar muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dalam belajar, diantaranya yaitu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Uno (2007:27) ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
4. Menentukan ketekunan belajar.

Motivasi mempunyai peran yang amat penting dalam belajar. Karena motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang siswa dimana siswa akan lebih semangat dalam belajar apabila ia memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Memiliki motivasi belajar yang baik, seorang siswa dapat lebih mengarahkan tingkah lakunya kearah kegiatan belajar sehingga siswa tersebut tidak akan terpengaruh untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang tidak berorientasi pada tujuannya atau kurang bermanfaat. Agar peranan motivasi belajar dapat berfungsi optimal, maka diperlukan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip motivasi. Prinsip-prinsip motivasi ini tentunya tidak hanya sekedar untuk diketahui namun juga harus dapat dimengerti dan diaplikasikan oleh pendidik dan bahkan oleh peserta didik.

Menurut Bahri (2002:118-121) prinsip-prinsip dalam motivasi belajar adalah:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan keutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari prinsip-prinsip motivasi yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar, dimana dengan adanya motivasi yang tinggi mampu menggerakkan aktivitas belajar seseorang, dan memupuk optimisme dalam belajar, serta

memberikan arahan untuk tujuan yang akan ia capai, sehingga melahirkan prestasi dalam belajar.

## 5. Proses Terbentuknya Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Proses terbentuknya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik). Menurut Hakim (2005:30) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain :

1. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
3. Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Motivasi ekstrinsik menurut Hakim (2005:30-31), sebagai berikut :

1. Keinginan mendapat nilai ujian yang baik.
2. Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum.
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian.
4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin untuk dianggap sebagai orang pandai.
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain.
6. Keinginan menjadi siswa teladan.
7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan.
8. Keinginan untuk menjadi sarjana.
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi.
10. Keinginan untuk menutup atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Misalnya menderita cacat, miskin, atau berwajah jelek, dapat ditutupi atau diimbangi dengan pencapaian prestasi tinggi.
11. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ditimbulkan dan dikembangkan dengan kesadaran sendiri tanpa tergantung

pada faktor-faktor luar. Jika motivasi belajar siswa terlalu tergantung pada faktor luar, seperti dorongan dari orang tua, guru atau pacar, biasanya motivasi belajar siswa cenderung tidak stabil dan mudah menjadi lemah. Jika menghadapi hambatan tertentu, seperti menghadapi guru yang tidak disenangi, tidak ada dorongan dari orang lain.

## **B. Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Salah satu bentuk pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok yang merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kelompok. Layanan ini dirasa efektif karena dapat membantu mencegah timbulnya masalah pada siswa dan efisien dalam membantu siswa karena dalam satu bentuk layanan dapat membantu beberapa siswa sekaligus. Sebelum lebih jauh berbicara tentang bimbingan kelompok ada baiknya kita bahas terlebih dahulu tentang makna bimbingan dan makna kelompok. Winkel (1991: 71) mengatakan bahwa “bimbingan adalah proses membantu orang-perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya”.

Proses pemberian bantuan dalam bimbingan dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang diri orang-perorangan tentang dirinya dan tentang lingkungannya, karena dengan memahami dirinya dan lingkungannya diharapkan orang-perorangan tersebut akan mampu untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan dapat menyelesaikan masalahnya.

Sedangkan menurut Mortesen dan Schmuller, Pietrofesa, Shertzer & Stone (Romlah, 2006:2-3), mereka menyimpulkan bahwa :

“bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, yang dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta dapat mengembangkan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.”

Setelah berbicara mengenai makna bimbingan selanjutnya peneliti membahas mengenai makna kelompok. Menurut Brodbeck dan Lewin (Hartinah : 2009) “kelompok adalah kumpulan individu-individu yang mempunyai hubungan-hubungan tertentu, yang membuat mereka saling ketergantungan satu sama lain dalam ukuran-ukuran yang bermakna.”

Sedangkan menurut Johnson dan Jonhson (Romlah,2006:2) sebagai berikut :

“Kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang berinteraksi secara tatap muka, masing-masing menyadari keanggotaan dalam kelompok, mengetahui dengan pasti individu-individu lain yang menjadi anggota kelompok, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan mereka yang positif dalam mencapai tujuan bersama”.

Setelah memahami makna bimbingan dan makna kelompok secara terpisah, selanjutnya kita berbicara mengenai makna bimbingan kelompok dalam konteks layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Romlah (2006:3) “Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”. Layanan bimbingan kelompok dapat

mencegah timbulnya masalah karena bimbingan kelompok membahas pemahaman diri dan lingkungan anggota kelompok. Dengan memahami diri dan lingkungannya, anggota kelompok dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan mengeksplorasi lingkungan untuk berkembangnya potensi yang ada dalam dirinya. Dengan berkembangnya potensi dirinya, diharapkan dapat mencegah timbulnya masalah pada anggota kelompok.

Prayitno (2004:309) menjelaskan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kelompok, individu berinteraksi dan berhubungan dengan individu lain dalam kelompok yang dibentuk melalui layanan bimbingan kelompok.

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan layanan bimbingan kelompok salah satunya adalah untuk membantu anggota kelompok agar mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Berikut ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Menurut Bennet (Romlah,2006:14-15) tujuan bimbingan kelompok adalah:

“1. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan dalam suasana kelompok.
3. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif karena dilakukan dalam kelompok daripada melalui kegiatan bimbingan individual.
4. Untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok secara lebih efektif dengan mempelajari berbagai permasalahan yang umumnya dialami oleh individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah setiap individu menjadi lebih mudah.”

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu membantu seseorang agar mampu mengatasi masalahnya setelah ia mengenal, menyadari, dan memahami potensi serta kelemahan yang ada dalam dirinya untuk kemudian mengarahkan potensinya baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan/atau karir. Selain itu, dengan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok dapat mengembangkan dinamika kelompok sehingga lebih menghemat proses bimbingan karena dilakukan dalam situasi kelompok, konselor sekolah atau pemimpin kelompok dapat membantu memperluas wawasan anggota kelompok dan mengenali kebutuhan anggota lain dan membantunya atau memenuhinya bersama anggota kelompok lain melalui dinamika kelompok.

Jadi, secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi setiap siswa atau anggota kelompok dan mengembangkan potensi dirinya dalam bersikap dan mengambil keputusan, sedangkan secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan agar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

### 3. **Dinamika Kelompok**

Selain peran dari pemimpin kelompok dan peran dari anggota kelompok, hal yang tak kalah penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah dinamika kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok sengaja menumbuh kembangkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan adanya semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan dari kelompok. Hubungan interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan anggota kelompok untuk dapat lebih saling menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk dapat membentuk hubungan yang berarti dan bermakna di dalam kelompok.

Seperti yang diungkapkan oleh Shertzer dan Stone (Romalah,2006:32) :

“dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada saat kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok.”

Sedangkan Prayitno (1995:23) mengemukakan bahwa “dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengarah secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.”

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehidupan kelompok. Dari

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika

kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Para anggota melalui bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan diri, yaitu mengembangkan kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan sikap demokratis, dan memiliki tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok itu.

#### **4. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok akan terlaksana dengan baik apabila pemimpin kelompok dapat menguasai apa yang akan ia lakukan selama kegiatan layanan tersebut berlangsung. Oleh karena itu pemimpin kelompok perlu memahami dan melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok dengan baik dan benar yang sudah tersistematis. Menurut Prayitno (1995:40-60) Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap, tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

##### **a. Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan adalah tahap pengenalan dan melibatkan diri anggota ke dalam kelompok dengan bertujuan agar anggota memahami maksud

bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pembentukan antara lain :

(1) Pengenalan dan pengungkapan tujuan

Tahap pengenalan dimana semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok melibatkan diri ke dalam suatu kelompok. Pada tahap ini biasanya para anggota saling memperkenalkan diri mengungkapkan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh seluruh anggota kelompok.

(2) Terbangunnya kebersamaan

Pemimpin kelompok harus menumbuhkan suasana kebersamaan kelompok. Selain itu, pemimpin kelompok juga perlu membangkitkan minat-minat dan kebutuhannya serta rasa berkepentingan para anggota mengikuti kegiatan kelompok yang sedang mulai digerakkan itu.

(3) Keaktifan pemimpin kelompok

Peran pemimpin kelompok dalam tahap ini perlu memusatkan pada hal-hal sebagai berikut :

- a. penjelasan tentang tujuan kegiatan
- b. penumbuhan rasa saling mengenal antar anggotanya
- c. penumbuhan rasa saling mempercayai dan menerima
- d. dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan susunan perasaan dalam kelompok.

#### (4) Teknik

Teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini adalah teknik permainan kelompok. Permainan dalam tahap ini bertujuan menciptakan hubungan yang akrab antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok serta membangun hubungan yang akrab sesama anggota kelompok. Ciri-ciri permainan yang dapat menciptakan keakraban antara lain: diikuti oleh semua anggota, menggembarakan, sesuai dengan tingkat perkembangan anggota kelompok, tidak memakan banyak waktu, tidak melelahkan, sederhana, dan mudah.

### **b. Tahap Peralihan**

Tahap peralihan merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut :

#### (1) Penjelasan kegiatan kelompok

Dalam kegiatan ini dijelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dalam kelompok. Pemimpin kelompok dapat menjelaskan dan menegaskan jenis-jenis kegiatan layanan bimbingan kelompok dan jenis-jenis topik kelompok. Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis topik kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut:

- (a) topik tugas, yaitu topik yang secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.

(b) topik bebas, yaitu anggota secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi atau yang sedang dirasakannya kemudian dibahas dan ditanggapi satu per satu.

(2) Pengenalan suasana

Dalam kegiatan ini kelompok berusaha mengenali suasana yang berkembang dalam kelompok untuk mengetahui apakah anggota kelompok telah siap atau belum untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Jika anggota masih tampak ragu-ragu, tidak mengetahui apa dan bagaimana melakukan kegiatannya, maka pemimpin kelompok harus menjelaskan kembali hal-hal yang belum dimengerti oleh anggota kelompok.

(3) Jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan

Pemimpin kelompok berusaha untuk mengingatkan, mengulangi, menegaskan hal-hal yang telah dijelaskan pada tahap pembentukan sebelum melanjutkan ke tahap kegiatan.

**c. Tahap Kegiatan**

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok. Rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini bergantung kepada jenis bimbingan

kelompok yang diselenggarakan, apakah bimbingan kelompok bebas atau tugas.

(1) Bimbingan kelompok bebas

Kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan; menetapkan topik yang akan dibahas dahulu; kemudian anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan selingan bila perlu.

(2) Bimbingan kelompok tugas

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok; kemudian terjadi tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan.

**d. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Tahap pengakhiran merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan karena telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut.

Dalam kegiatan kelompok yang berpusat pada pembahasan dan penjabarantentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok sangat berperan dalam memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengakhiran ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri; pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan serta hasil-hasil kegiatan; membahas kegiatan lanjutan; kemudian mengemukakan pesan dan kesan serta harapan dari anggota kelompok.

Dalam membahas kegiatan lanjutan, dilakukan kesepakatan antara seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan lanjutan atau tidak.

#### **5. Teknik-Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Teknik dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik umum yaitu mendengar dengan baik, memahami secara penuh, dan merespon secara tepat dan positif. Kemudian pemberian dorongan minimal dan penguatan.

“Teknik-teknik bimbingan kelompok adalah sama dengan teknik yang digunakan dalam konseling perorangan. Hal tersebut memang demikian karena pada dasarnya tujuan dan proses pengembangan pribadi melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling perorangan adalah sama. Perbedaannya hanya terletak pada proses interaksi antar pribadi yang lebih luas dalam dinamika kelompok pada bimbingan kelompok.” (Prayitno 1995:78).

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, usaha membantu individu dalam memecahkan masalahnya dapat menggunakan teknik teknik bimbingan kelompok. Adapun teknik yang akan digunakan adalah ;

1. Pengenalan tentang kegiatan kelompok dan anggota kelompok,
2. Membahas suasana yang terjadi,
3. Mengetahui alasan rendahnya motivasi belajar siswa,
4. Mendiskusikan masalah setiap peserta kelompok agar dapat menanggalkan ide-ide irasional dalam meningkatkan belajar siswa,
5. Memberikan berbagai ide yang valid dan rasional,
6. Menggunakan analisis logis untuk mengurangi keyakinan-keyakinan irasional siswa dalam meningkatkan motivasi belajar,
7. Menunjukkan bahwa keyakinan irasional ini senantiasa mengarahkan siswa pada gangguan emosional, dan
8. Melatih diri siswa untuk mengobservasi dan menghayati sendiri bahwa ide-ide irasionalnya dapat menghambat perkembangan dirinya.

Menurut Romlah (2006: 87): Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain : pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan peranan (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karyawisata (*field trip*), penciptaan suasana keluarga (*home room*).

Dari beberapa teknik tersebut, tidak semua digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik yang akan digunakan antara lain:

1. Teknik pemberian informasi

Teknik pemberian informasi adalah penjelasan oleh seorang pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. Pelaksanaan teknik ini mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

2. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah. Di dalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga mengembangkan diri anggota kelompoknya. Romlah (2006:88) menyatakan tiga tujuan diskusi kelompok yaitu: untuk mengembangkan diri sendiri, mengembangkan kesadaran tentang diri, dan mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.

Penggunaan diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok memiliki kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.
- b. Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi jelas.
- c. Memberi kesempatan para anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik sebagai pemimpin kelompok maupun mengamati perilaku pemimpin kelompok.

### 3. Teknik pemecahan masalah (*problem solving*)

Teknik pemecahan masalah adalah suatu proses kreatif dimana individu menilai perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya serta membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan yang sesuai dengan tujuan dan nilai hidupnya. Teknik ini mengajarkan pada individu bagaimana memecahkan masalah secara sistematis. Langkah-langkah pemecahan masalah sistematis adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- b. Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah.
- c. Mencari alternatif pemecahan masalah.
- d. Menguji masing-masing alternatif.
- e. Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan.
- f. Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.

### C. Efektivitas Bimbingan Kelompok dalam Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Proses terbentuknya motivasi dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan sekitar dan proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa membutuhkan banyak wawasan dalam menyikapi masalah yang ada baik itu dari pengalaman orang lain, tambahan pemikiran ataupun informasi yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya. Permasalahan dalam motivasi belajar dimana rasa keinginannya untuk belajar sangatlah rendah. Menurut Dalyono (2009:228) “Mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada

pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar”.

Meningkatkan motivasi belajar yang rendah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Menurut Sardiman (2011: 92-95) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, Ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa maka peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dirasa lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih dari satu siswa.

Menurut Romlah (2006:3) “Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”. Layanan bimbingan kelompok dapat mencegah timbulnya masalah karena bimbingan kelompok membahas pemahaman diri dan lingkungan anggota kelompok. Dengan memahami diri dan lingkungannya, anggota kelompok dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan mengeksplorasi lingkungan untuk berkembangnya potensi yang ada dalam dirinya. Dengan berkembangnya potensi dirinya, diharapkan dapat mencegah timbulnya masalah pada anggota kelompok.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2005:171) Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok diberikan informasi berkaitan dengan motivasi belajar untuk kemudian dibicarakan bersama anggota kelompok lain dan dicari jalan keluarnya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Yusuf dan Nurihsan (2005:182) menyatakan bahwa isi dari mater layanan bimbingan kelompok terdiri atas informasi yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tida disajikan dalam bentuk pelajaran. Melalui dinamika kelompok sebagai medianya, diharapkan setiap anggota kelompok dapat menumbangkan pendapat, gagasan dan masukan serta pengalamannya secara terbuka mengenai bagaimana seharusnya bersikap karena timbul permasalahan yang diakibatkan karena motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan jika pemberian layanan berjalan lancar dan dinamis, maka penyelesaian masalah peserta didik akan lebih efektif dan dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar seluruh anggota bimbingan kelompok.

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian memegang peranan penting dalam suatu penelitian, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal. Jadi, untuk menghasilkan penelitian yang baik, seorang peneliti harus terampil dan tepat dalam memilih metode penelitian.

#### **A. Tempat dan waktu penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2017/2018.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:19). Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang

diungkapkan benar-benar memiliki bukti ilmiah yang kuat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental*.

### C. Desain Penelitian

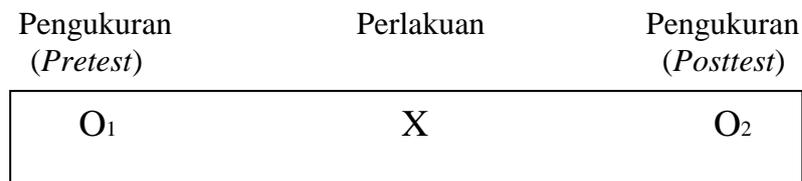
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2010:74).

Alasan peneliti menggunakan desain penelitian ini karena pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek tidak dipilih secara random. Peneliti melihat hasil dari pemberian perlakuan bimbingan kelompok pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah di kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Dengan menggunakan desain  $O_1 \ X \ O_2$ . Pelaksanaan penelitian dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok. Sebelum diberi perlakuan, kelompok tersebut diberi *pretest* ( $O_1$ ), dan setelahnya diberikan *posttest* ( $O_2$ ). Hasil kedua tes itu dibandingkan, untuk menguji apakah perlakuan tersebut memberikan pengaruh kepada kelompok tersebut.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 Pola *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010:74)

Keterangan :

O<sub>1</sub>: Skala yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

X: Perlakuan/treatment yang diberikan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII yang memiliki motivasi belajar rendah di SMP Negeri 8 Bandar Lampung

O<sub>2</sub>: Skala yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk melihat peningkatan motivasi belajar sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan skala pengukuran yang pertama.

#### **D. Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik subyek penelitian karena dalam penelitian ini merupakan aplikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa rendah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, dan dari hasil proses bimbingan kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan antara subyek yang satu tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yang menurut Nasution (2008:98) teknik *purposive* adalah teknik penentuan subjek yang dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh subjek itu. Ciri-ciri spesifik subjek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang memiliki motivasi belajar rendah. Karena penelitian ini akan melihat peningkatan motivasi belajar siswa, maka yang dijadikan subjek adalah siswa yang motivasi belajarnya rendah.

## **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:61) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Arikunto (2010: 161) “variabel penelitian adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, variabel juga merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu :

- a. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

- b. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini yaitu layanan bimbingan kelompok.

*Treatment* layanan bimbingan kelompok disini diharapkan dapat menjadi sebab perubahan motivasi belajar (variabel terikat), perubahan yang dimaksud adalah peningkatan motivasi belajar yang dimiliki subjek penelitian.

## **2. Definisi Operasional**

### **A. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah daya penggerak dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Adapun indikator individu yang memiliki motivasi belajar yaitu;

1. Tekun menghadapi tugas atau bersemangat dalam mengerjakan tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar.
4. Mampu bekerja mandiri, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu.

### **B. Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada beberapa siswa dalam situasi kelompok. Bantuan yang

dilakukan berupa pemberian informasi yang ditujukan untuk siswa, agar mereka mampu menyusun rencana dan membuat keputusan yang tepat dalam hidupnya. Prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut :

1. Perencanaan yang mencakup kegiatan.
2. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan.
3. Evaluasi yang mencakup kegiatan.
4. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan.
5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan.
6. Laporan yang mencakup kegiatan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Arikunto (2010:126), metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data.” Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 1 (satu) metode pokok untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala motivasi belajar dalam belajar model *likert*.

##### **1. Skala Motivasi Belajar**

Dalam penyusunan instrumen penelitian harus mengetahui jenis skala pengukuran yang digunakan dan tipe-tipe skala pengukuran agar instrumen bisa diukur sesuai dengan hal yang akan ukur dan bisa dipercaya serta reliabel terhadap permasalahan instrumen penelitian.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala motivasi belajar model *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2012:41). Alasan peneliti menggunakan skala *likert* karena skala ini akan membantu menilai perkembangan sikap siswa dalam motivasi belajar mereka.

Dalam penelitian ini subjek akan menerima berbagai pernyataan yang mendukung sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung sikap (*unfavorable*) peneliti memberikan empat pilihan pernyataan alternatif karena menurut Darmadi (2014:145) “Berdasarkan pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan jawaban kategori tengah atas dasar kemanusiaan”. Tetapi, jika seandainya semua responden memilih kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi yang pasti. Untuk mengatasi hal ini, para peneliti dianjurkan membuat tes skala *likert* dengan menggunakan kategori pilihan genap, misalnya 4 pilihan. Maka pernyataan-pernyataan dan pola skors alternatif pada skala *likert* nampak pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Skoring Pada Alternatif Jawaban Skala**

| No | Pernyataan                    | Sangat Sesuai (SS) | Sesuai (S) | Tidak Sesuai (TS) | Sangat Tidak Sesuai (STS) |
|----|-------------------------------|--------------------|------------|-------------------|---------------------------|
| 1  | Pernyataan <i>Favorable</i>   | 4                  | 3          | 2                 | 1                         |
| 2  | Pernyataan <i>Unfavorable</i> | 1                  | 2          | 3                 | 4                         |

## 2. Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar

Kriteria skala motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- $i$  : interval  
 NT : nilai tertinggi  
 NR : nilai terendah  
 K : jumlah kategori

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(60 \times 4) - (60 \times 1)}{3} = \frac{210}{3} = 60$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan di atas diperoleh hasil interval 60 sehingga kriteria (interval) skor motivasi belajar adalah sebagai berikut :

| Interval  | Kriteria |
|-----------|----------|
| 180 – 240 | Tinggi   |
| 120 - 179 | Sedang   |
| 60 - 119  | Rendah   |

**Tabel 3.2 Kriteria Skor Motivasi Belajar**

Dari tabel tersebut dapat diketahui semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan motivasi belajar yang dimilikinya dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan motivasi belajar yang rendah pada siswa.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian sesuai dengan indikator definisi operasional menurut Sardiman (2011:83) skala motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Skala Motivasi**

| Variabel         | Indikator  | Deskriptor   | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | Jumlah Item |
|------------------|--|--|------------------|--------------------|-------------|
| Motivasi Belajar | Tekun dalam mengerjakan tugas  | a. Senang mengerjakan tugas  | 1, 5             | 4, 7               | 4           |
|                  |  | b. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas                              | 2, 10            | 6, 11              | 4           |
|                  |  | c. Teliti dalam mengerjakan tugas  | 9, 3             | 8, 12              | 4           |
|                  | Ulet dalam menghadapi kesulitan  | a. Tidak mudah putus asa   | 15, 16           | 14, 18             | 4           |
|                  |  | b. Tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai                              | 13, 19           | 17, 20             | 4           |
|                  | Minat terhadap masalah belajar   | a. Kebiasaan dalam mengikuti proses belajar                                | 25, 31           | 21, 26             | 4           |
|                  |  | b. Semangat dalam belajar  | 22, 32           | 24, 27             | 4           |
|                  |  | c. Menyukai tantangan dalam belajar  | 28, 30           | 23, 29             | 4           |
|                  | Mandiri dalam belajar, dorongan dalam belajar, dan kegiatan yang menarik dalam belajar | a. Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain                              | 37, 33           | 35, 39             | 4           |
|                  |  | b. Dorongan baik dari dalam maupun liuar siswa dalam kegiatan belajar      | 34, 44           | 38, 41             | 4           |
|                  |  | c. Memiliki rasa ingin tahu  | 36, 46           | 45, 43             | 4           |
|                  |  | d. Siswa cukup kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan | 40, 47           | 42, 48             | 4           |
|                  |  | e. Siswa mampu belajar dalam kelompok                                      | 52, 50           | 49, 51             | 4           |
|                  | Dapat mempertahankan pendapatnya dalam belajar   | a. Berusaha untuk mendapatkan prestasi                                     | 58, 53           | 59, 55             | 4           |
|                  |  | a. Selalu berusaha agar prestasi lebih baik dari orang lain                | 56, 60           | 54, 57             | 4           |

## **G. Pengujian Instrumen Penelitian**

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan, oleh karena itu hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. Menurut Arikunto (2010 :156) “Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel”.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”(Sugiyono, 2010 : 267). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan validitas isi atau *content validity*. Menurut Azwar (2010:37), validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *judgement expert* (pendapat para ahli). Para ahli yang dimaksud adalah 3 dosen FKIP BK Universitas Lampung, yaitu Redi Eka Andriyanto, Citra Abriani Maharani, dan Yohana Oktarina.

Penelitian ini menguji validitas butir item skala menggunakan rumus Aiken's V. Menurut Aiken (dalam Azwar, 2014:134) telah merumuskan Aiken's V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau

sangat tidak relevan) sampai dengan 2 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Bila  $l_0$  : angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini 1)

C : angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini 2)

R : angka yang di berikan oleh penilai

S :  $r - l_0$

Maka :

$$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

$\sum S$  : jumlah total

n : jumlah ahli

c : angka penilaian validitas yang tertinggi

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterpretasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Aiken's V maka dapat disimpulkan bahwa instrument valid dan dapat digunakan.

Setelah di evaluasi dan dikonsultasikan dengan dosen uji ahli, instrument penelitian sudah tepat dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan tiga dosen dari perhitungan dengan rumus Aiken's V pernyataan dengan kriteria besarnya 0,66 maka pernyataan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji ahli dari 60

pernyataan setelah dihitung koefisien validitas isi terdapat 60 pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak ada pernyataan item yang gugur hanya memperbaiki saja.

Berdasarkan hasil uji ahli maka, koefisien validitas isi Aiken's V dari 60 item semua bernilai 0,66 berkaidah keputusan tinggi. Dengan demikian koefisien validitas isi skala motivasi belajar dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikonto (2010:170) suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian, peneliti melakukan uji coba di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Skala motivasi belajar dibagikan kepada 40 siswa, kemudian dianalisis dan dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* lewat SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*).

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_t^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pernyataan

$\sum S_t$  : Jumlah butir varian

St2 : Varian total

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

| <b>Koefisien r</b> | <b>Kategori</b> |
|--------------------|-----------------|
| 0,8 – 1,000        | Sangat tinggi   |
| 0,6 – 0,799        | Tinggi          |
| 0,4 – 0,599        | Cukup           |
| 0,2- 0,399         | Rendah          |
| 0,0-0,199          | Sangat rendah   |

Skala yang digunakan peneliti memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,982 (hal 119). Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2010:184). Tingkat reliabelitas sebesar merupakan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010:46). Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Uji *Wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda.

Alasan Peneliti menggunakan Uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2005: 190) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah *nonparametrik* (Sugiyono, 2010:210) dengan

menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005:273):

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel

Kriteria pengujian :

Ha diterima , jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$

Ho ditolak, jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* maka diperoleh data hasil perhitungan uji *wilcoxon*, diperoleh nilai  $Z_{hitung} = -2,207 < Z_{tabel} = 1,645$ , artinya adalah Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

#### 1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-*Wilcoxon*,  $Z_{hitung} = -2,207 < Z_{tabel} = 1,645$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan skor motivasi belajar pada diri siswa setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

## 2. Kesimpulan Penelitian

Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan ada peningkatan skor motivasi belajar dari enam (6) siswa setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 adalah:

### 1. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling dapat membuat program layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teektik penugasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai salah satu program unggulan disekolah

### 2. Kepada Siswa

Kepada siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung, hendaknya mengikuti proses kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan sungguh-sungguh dan dapat terus bersemangat dalam belajar meskipun kegiatan ini sudah berakhir.

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar hendaknya lebih memahami dan mempelajari pelaksanaan proses

bimbingan kelompok agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik. Selain itu kepada peneliti lain diharapkan lebih memperhatikan metode penelitian yang tepat khususnya pengambilan subjek penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadiwinarto. 2009. *Psikologi (Teori dan Pengukurannya)*. Bengkulu: Rahman Rahim.
- Hakim, T. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Padang.
- Romlah, S. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H.B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2003. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Yusuf dan Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Mutiara Nurkencana.